E-ISSN: 2798-0413,P-ISSN :2798-0111
The journal is accredited "**Sinta 5**" by Ministry of Research and Technology / National Research and Innovation Agency Republic of Indonesia
Number: 230/E/KPT/2022 on December 30, 2022.

Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus pada Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)

Selvy Weristi[1] , Hayat[2], Retno Wulan Sekarsari[3]

[1] Universitas Islam Malang, Indonesia; 22001091149@unisma.ac.id
[2] Universitas Islam Malang, Indonesia; hayat@unisma.ac.id
[3] Universitas Islam Malang, Indonesia; sekarsari@unisma.ac.id

IDAROTUNA: Jurnal Adminstrative Science

Vol 6 No 1 May 2025
https://doi.org/10.54471/idarotuna.v6i1.119

Received: March 20, 2025
Accepted: April 25, 2025
Published: May 06, 2025

Publisher's Note: Program Study Office Adminstrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract : The establishment of Cafe Sawah Pujon Kidul has a good effect on village income, particularly village original income, which is what spurred this study. The goal of this study is to determine the type of management strategy that Cafe Sawah Pujon Kidul's managers employ. The administrators of BUM Pujon Kidul Village and the managers of Cafe Sawah served as the study's subjects. The management strategy used at Cafe Sawah Pujon Kidul to boost village original income is the next focus of this study. This kind of study uses a qualitative, descriptive methodology. The Sawah Cafe Manager, the Village Head, the Chair of the Village BUM, as well as Supervisors, Marketing, and Employees, made up the ten (10) research informants. Observation, interviews, and documentation were used to gather data, and qualitative descriptive techniques were used to analyze the findings. According to this study, Cafe Sawah's management strategy has not been properly implemented throughout. But in general, a number of management functions have been put into practice. There are still a lot of chances for Cafe Sawah Pujon Kidul to grow and advance because of its potential. despite the fact that there are still a number of obstacles to overcome.

Keywords: *Strategy Management, Village Owned Enterprises, Village PA, Sawah Cafe*

Pendahuluan

Cafe Sawah sejatinya masih memiliki beberapa peluang lain untuk menambah pelayanan kepada para pengunung. Salah satunya lewat jasa penjemputan dari lokasi parkir kendaraan besar yang mengangkut rombongan pengunjung. Di samping itu, pengelola bisa saja menyediakan jasa transportasi rekreasi bagi pengunjung untuk berkeliling maupun mobilitas antar-jemput sebagai sarana tambahan sekaligus pola pemasukan tambahan bagi pendapatan (income).

Potensi yang dimiliki Cafe Sawah Pujon Kidul sangat menjanjikan. Dimana sejak dibuka pada tahun 2016 lalu, para karyawan bahkan sempat tidak mendapatkan gaji akibat omset yang belum mencukupi bahkan untuk operasional. Perjalanan yang panjang hingga di tahun 2018 sejak Cafe Sawah mulai dikenal luas, Cafe ini kemudian dikelola dengan prinsip Manajemen yang kemudian mampu meraup omset di atas Rp. 1 Miliar setiap tahunnya. Peningkatan luar biasa terjadi di Cafe Sawah Pujon Kidul ketika Manajemen diterapkan.

Hal ini menarik perhatian Penulis bahwa Cafe Sawah ini memiliki potensi yang lebih besar ke depannya jika dikelola dengan Manajemen dan strategi yang tepat. Ada persoalan lain seperti pembagian jam kerja bagi karyawannya dimana seharusnya bisa dioptimalkan secara lebih baik.

Penulis berpendapat bahwa para pengelola dapat menghasilkan kemungkinan baru dengan menawarkan pakan ikan dalam kemasan untuk dijual kepada pengunjung yang tertarik dengan aktivitas rekreasi memberi makan ikan. Fenomena ini lazim terjadi di beberapa tujuan wisata. Evolusi Cafe Sawah Pujon Kidul telah ditandai dengan perkembangan bertahap dari tujuan awalnya hingga saat ini. Cafe Sawah yang dikelola dengan baik memiliki potensi pengembangan yang lebih besar, sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PA Desa).

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengembangan Cafe Sawah Pujon Kidul sebagai salah satu komponen pariwisata desa. Masyarakat di sekitar objek wisata sangat penting karena penawaran budaya, yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Selain itu, dukungan masyarakat menyediakan sumber daya yang penting bagi

objek wisata, sekaligus menyediakan tenaga kerja yang cukup, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan situs dan meningkatkan mata pencaharian penduduk setempat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dicirikan oleh pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial melalui deskripsi sistematis mengenai variabel-variabel secara individual. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif yang menggambarkan gejala yang ada sekarang, mengidentifikasi masalah, dan memudahkan perbandingan atau penilaian (Tohirin, 2012: 2). Mengidentifikasi jenis data merupakan tahap yang krusial dalam proses penelitian, karena mendapatkan data yang sesuai sangat penting untuk kelanjutan investigasi hingga peneliti mendapatkan solusi dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dicari oleh penulis harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari situasi kehidupan nyata saat peristiwa terjadi. Sumber primer adalah objek atau dokumen asli yang berasal dari "informan tangan pertama" atau "informan kunci". Sumber primer mencakup catatan sejarah dan hukum, hasil eksperimen, data statistik, naskah tulisan kreatif, dan artefak artistik.

Data primer diperoleh secara langsung dari informan mengenai keadaan saat ini, khususnya yang berkaitan dengan manajemen strategis BUM Desa Pujon Kidul dalam meningkatkan PA Desa melalui pengoperasian Cafe Sawah (Silalahi, 2009:189). Silalahi (2009:189) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan bukan dikumpulkan secara langsung selama proses penelitian. Sumber sekunder mencakup analisis, interpretasi, atau diskusi yang berkaitan dengan materi asli. Pengumpulan data merupakan elemen penting dalam penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus memiliki keahlian dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan. Banyak metodologi yang tersedia untuk pengumpulan dan penilaian data dan informasi. Metodologi ini mencakup observasi, wawancara, penelitian lapangan, atau pemeriksaan pekerjaan sebelumnya.

Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini (Hadari, 2007: 106-107). Observasi berfungsi sebagai tahap awal dalam penelitian kualitatif untuk menjamin deskripsi data. Observasi adalah pengumpulan fakta-fakta secara sistematis dengan cara mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang sedang diteliti. Observasi didefinisikan sebagai strategi pengumpulan data yang meliputi pendokumentasian perilaku subjek (individu), objek (benda), atau kejadian-kejadian yang sistematik, tanpa adanya pertanyaan atau interaksi dengan subjek penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog langsung dan bertatap muka antara peneliti dan informan, yang dilakukan untuk memperoleh informasi untuk suatu penelitian melalui tanya jawab. Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui akuisisi dokumen, seperti yang didefinisikan oleh W. Gulo (2004: 119), yang mencirikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Dokumentasi meliputi surat-surat, buku harian, kenang-kenangan, laporan, artefak, foto, dan benda-benda lain yang langsung berkaitan dengan penyelidikan. Analisis data kualitatif memerlukan pengorganisasian dan kategorisasi data secara metodis ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, identifikasi pola, ekstraksi wawasan yang relevan, dan penentuan informasi yang dapat dikomunikasikan. Analisis data kualitatif adalah pemeriksaan data empiris, terutama dalam bentuk informasi verbal yang dikumpulkan dengan berbagai metodologi seperti observasi, wawancara, dan perekaman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Pasolong, 2013: 248).

Hasil

Penerapan manajemen Strategi sejauh ini sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam beberapa elemen dan jika dikembangkan tentunya akan lebih maksimal. Dalam penelitian ini, Manajemen Strategi sebagaimana dalam fokus penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya dibahas menjadi penerapan manajemen strategi, kemitraan dan dukungan pemerintah serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan PA Desa

melalui café sawah. Secara dominan, aspek-aspek secara umum telah diterapkan oleh para pengelola café sawah, yang artinya objek tersebut dikelola dengan prinsip dan azas manajemen secara garis besar termasuklah manajemen strategi. Selain ciri suatu organisasi yaitu memiliki stuktur organisasi, Cafe Sawah Pujon Kidul juga menerapkan pola evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi yang diterapkan.

Cafe Sawah Pujon Kidul berdiri dan berkembang pada saat era milenial seperti sekarang dan tentunya memerlukan daya pikat yang kuat untuk menarik minat para pengunjung. Tahapan promosi tentunya menjadi sangat penting, tidak hanya pengelolaan Cafe Sawah itu sendiri, akan tetapi cara mengemas dan cara mempromosikan Cafe Sawah ini menjadi hal yang sangat penting.

Dari hasil pengamatan peneliti melihat akun media sosial yang dikelola oleh Cafe Sawah Pujon Kidul sebagai salah satu platform yang dimanfaatkan untuk ajang promosi, masih terdapat beberapa hal yang jika dilatih lebih baik maka hasilnya akan lebih maksimal. Peneliti melihat semua postingan yang di-publish selalu mengandung unsur ajakan yang disertai dengan pemandangan yang cukup menarik. Hanya saja semua postingan yang ada terlihat monoton.

Figure 1. Akun Instagram Cafe Sawah Pujon Kidul

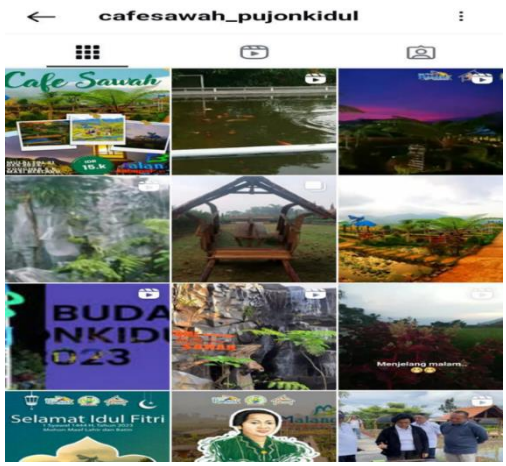

Sumber : @cafesawah_pujonkidul

Hampir semua postingan yang ada selalu menampilkan konsep yang sama tanpa adanya sentuhan editing yang menarik. Beberapa vidio yang ada juga terlihat dengan konsep

opening dan closing yang monoton terhadap evek visual. Meski demikian, Mareketing Cafe Sawah Pujon Kidul menyampaikan ini adalah upaya terbaik yang bisa dilakukan hingga saat ini. Cafe Sawah Pujon Kidul secara garis besar memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan secara maksimal. Luas lahan dan letak strategis dengan bentangan sawah dan gunung yang menjanjikan, seharusnya dapat dikembangkan dengan pola pengembangan yang berkelanjutan.

Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Malang sangat gamblang memberikan dukungan. Meskipun dukungan tersebut tidak terfokus hanya kepada Cafe Sawah Pujon Kidul saja, akan tetapi regulasi melalui Peraturan Daerah terkait Desa dan BUM Desa memberikan kesempatan Cafe Sawah tersebut berdiri sebagai salah satu Desa Wisata dengan destinasi kuliner dan hiburan Pada dasarnya Pemerintah baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Pemerintah Pusat pun pastinya mendukung kemajuan Desa melalui icon Desa Wisatanya. Ini tentunya akan memberi dampak positif bagi pendapatan Desa dan Daerah yang kemudian juga berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Figure 2. Peraturan Bupati Malang Nomor 195 Tahun 2020

BUPATI MALANG
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI MALANG
NOMOR 195 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI MALANG NOMOR 38 TAHUN 2018
TENTANG PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MALANG,

Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan dinamika perkembangan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan dalam Pengelolaan Keuangan Desa, maka Peraturan Bupati Malang Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa perlu untuk disesuaikan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu membentuk Peraturan Bupati tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Malang Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;

Sumber: malangkab.go.id

Pemerintah Kabupaten Malang menuangkan segala prosedur pembentukan Badan Usaha Milik Desa dalam Perbup tersebut yang memungkinkan setiap Desa memiliki BUM Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pemerintah Desa setempat juga memang menaruh perhatian yang cukup besat atas keberadaan Cafe Sawah tersebut. Kolaborasi

Pemerintah Desa dan BUM Desa yang ada mampu mempertahankan Cafe Sawah ada hingga saat ini.

Figure 3. Peraturan Desa Tentang BUM Desa

KEPALA DESA PUJON KIDUL
KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG

PERATURAN DESA PUJON KIDUL
NOMOR 2 TAHUN 2021

TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN DESA NOMOR 6 TAHUN 2015
TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA SUMBER SEJAHTERA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA DESA PUJON KIDUL,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka memajukan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum di Desa Pujonkidul perlu dibentuk Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera;
b. bahwa perlunya menampung aspirasi dan kepentingan-kepentingan masyarakat lokal dalam pembentukan badan usaha milik desa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Desa tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan

Sumber: jdih.malangkab.go.id

Peraturan Desa yang dikeluarka tersbeut jelas menjadi suatu dukungan regulasi yang sangat penting. Perdes ini lah yang menjadi dasar pijakan setiap pengambilan keputusan yang menggunakan anggaran Desa melalui BUM Desa. Penataan operasional dan pembagian wewenang kerja sangat menjadi urgensi tersendiri dalam strategi. Cafe Sawah Pujon Kidul hingga saat ini memiliki 15 orang Karyawan yang semuanya asli penduduk tempatan. Cafe Sawah memberikan jadwal kepada semua Karyawan dengan jam kerja yang sesuai jam operasional, tidak ada pergantian shift atau pun waktu pembagian. Ini tentu menjadi hal yang jika terus dilakukan akan menimbulkan tumpang tindih pekerjaan, dimana masing-masing karyawan membutuhkan jam istirahat yang seharusnya diatur dengan mekanisme jadwal kerja.

Sejauh pengamatan yang Peneliti lakukan melalui observasi lapanga, akses kendaraan menuju lokasi cukup lancar jika bagi pengendara roda dua maupun roda empat. Meskipun

tidak bisa dengan kecepatan di atas rata-rata karena jalan yang ada merupakan kompleks pemukiman warga. Namun untuk kendaraan besar seperti Mini Bus araupun Bus, harus ekstra berhati-hati dan perlu dipandu untuk menuju lokasi parkir tersendiri. Cafe Sawah Pujon Kidul kerap kali menerima kunjungan dari rombongan yang menggunakan kendaraan besar secara beramai-ramai sehingga perlu diatur dalam proses akses yang dilalui.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa café sawah pujon kidul secara garis besar menerapkan prinsip manajemen strategi. Hanya saja, secara teori terkonsep belum sepenuhnya diterapkan. Ada beberapa poin dari fungsi dasar Manajemen seperti Planning (Perencanaan) dan Evaluating (Evaluasi) yang perlu dipertajam oleh Pengelola untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya.

Ide perencanaan harus dikembangkan dengan cermat melalui serangkaian pertemuan atau pembicaraan dengan para pemangku kepentingan, yaitu Kepala Desa dan Pengurus BUM Desa. Hal ini mencakup personil yang menjadi pelaksana utama dari setiap rencana yang akan dikembangkan. Evaluasi adalah aspek penting dari organisasi dan berfungsi sebagai salah satu elemen dasar manajemen. Penilaian sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hasil dan untuk menginformasikan perencanaan di masa depan. Manajemen Cafe Sawah telah melakukan proses penilaian, meskipun pada tahap yang belum sempurna, yang mengindikasikan bahwa proses tersebut telah dilaksanakan tanpa kegiatan resmi seperti rapat. Peneliti dapat meningkatkan proses ini dengan melakukan evaluasi di akhir hari kerja setiap hari Minggu Dwi. Baik yang berkaitan dengan pelayanan, kritik dan saran dari pengunjung, kendala yang dihadapi oleh petugas, dan isu-isu serupa.

Pengelola akan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai perkembangan dan kemajuan Cafe Sawah Pujon Kidul jika langkah-langkah manajemen yang tepat digunakan. Dimulai dengan perencanaan, diikuti dengan pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan diakhiri dengan penilaian. Analisis SWOT, yang meliputi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, dapat menghasilkan wawasan tentang tindakan yang diperlukan

untuk kemajuan Cafe Sawah Pujon Kidul, yang pada akhirnya menghasilkan efek yang menguntungkan pada Pendapatan Asli Desa (PA Desa).

Manajemen memiliki individu yang ditunjuk di sektor Pemasaran untuk tujuan promosi. Hal ini menarik, karena promosi merupakan hal yang penting, dan manajemen menunjuk individu tertentu untuk menangani masalah ini. Cafe Sawah Pujon Kidul memiliki lebih dari 20.000 pengikut di akun Instagram-nya saja. Sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Para peneliti mengidentifikasi banyak faktor yang membutuhkan perhatian dan potensi peningkatan.

Pertama, terkait dengan administrasi akun Instagram @cafesawah_pujonkidul, administrator pengendali harus memberikan respon yang cepat terhadap semua komentar dan direct message (DM) yang diterima. Hal ini tentunya akan mempercepat perkembangan dan keinginan promosi. Kedua, analis mengidentifikasi prospek yang muncul dari pengunjung yang berlibur di resor-resor besar di Kota Batu. Pengelola Cafe Sawah dapat memanfaatkan situasi ini untuk bermitra dengan resor-resor tersebut dalam mempromosikan Cafe Sawah Pujon Kidul sebagai tujuan wisata berkonsep klasik bagi wisatawan.

Pemerintah Daerah, yaitu Pemerintah Kabupaten Malang, telah memberikan bantuan peraturan untuk pendirian BUM Desa Cafe Sawah Pujon Kidul. Peraturan tersebut mengizinkan BUM Desa untuk memanfaatkan anggaran Desa untuk pengembangan Cafe Sawah. Peneliti melihat perspektif alternatif, di mana keberadaan lokasi wisata desa yang dikelola oleh BUM Desa, seperti Cafe Sawah, dapat diintegrasikan ke dalam pemasaran regional yang biasanya lebih stabil dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan Cafe Sawah di masyarakat luas.

Pemerintah Desa setempat juga menawarkan bantuan yang cukup besar kepada BUM Desa. Selain PA Des yang akan diterima Desa, kehadiran Cafe Sawah di bawah BUM Desa juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan berdampak positif pada peningkatan taraf ekonomi.

Jumlah karyawan yang ada saat ini sudah cukup dan memadai terkait dengan beban kerja dan tugas yang dialokasikan. Meskipun demikian, para peneliti percaya bahwa

distribusi jam kerja membutuhkan reformasi yang signifikan. Mengenai jam masuk dan jam istirahat, akan lebih baik jika setiap karyawan dialokasikan ke dalam dua shift dengan waktu istirahat yang telah ditentukan. Hal ini juga akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan. Selain itu, jam kerja yang telah ditetapkan tidak akan terpengaruh oleh karyawan yang datang terlambat atau meminta cuti selama hari kerja.

Pola penataan kerja ini harus dilaksanakan dengan secara maksimal agar penataan beban kerja juga terbagi secara merata sesuai dengan kemampuan dan beban bidangnya masing-masing. Meski pun sejauh analisis Peneliti selama berkunung ke Cafe Sawah, para Karyawan masih mampu melaksanakan beban kerja secara double apabila memang dibutuhkan oleh keadaan-keadaan tertentu.

Peneliti memandang hal ini sebagai suatu hal yang lumrah di suatu Desa, dimana akses jalan memang cukup terbatas bagi kendaraan-kendaraan dengan volume luas. Meski demikian, secara pengamatan tidak terjadi kendala berarti terhadap akses jalan yang ada di Desa Pujon Kidul. Rata-rata pengunjung dengan kendaraan pribadi roda dua dan roda empat bisa melewati akses yang ada, hanya saja kendaraan besar seperti bus yang perlu mendapat perhatian khsusus. Pihak pengelola juga dapat mengembangkan terobosan dengan menghadirian moda transportasi jemputan di titik yang ditentukan bagi pengunjung rombongan dengan jumlah pengunjung tertentu sehingga memberi kemudahan dan kenyaman bagi para pengunjung.

Secara geografis, lokasi Cafe Sawah Pujon Kidul sendiri berada di lokasi yang cukup mudah dijangkau. Dengan banyak pilihan jalur yang bisa dilewati menuju Desa Pujon Kidul, para pengunjung juga diberi pilihan untuk memilih moda transportasi yang akan digunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, diketahui bahwa Cafe Sawah Pujon Kidul secara garis besar menerapkan prinsip Manajemen Strategi. Hanya saja, secara teori terkonsep belum sepenuhnya diterapkan. Ada beberapa poin dari fungsi dasar Manajemen seperti Planning (Perencanaan) dan Evaluating

(Evaluasi) yang perlu dipertajam oleh Pengelola untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya.

Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Malang telah menaruh dukungan secara regulasi bagi pengembangan BUM Desa Cafe Sawah Pujon Kidul itu sendiri. Pemerintah Desa setempat juga memberikan dukungan luar biasa kepada BUM Desa. Selain karena PA Des yang akan didapatkan Desa, keberadaan Cafe Sawah di bawah naungan BUM Desa ini juga memberi peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan tentunya berdampak pada peningkatan taraf ekonomi.

Secara pengamatan tidak terjadi kendala berarti terhadap akses jalan yang ada di Desa Pujon Kidul. Lokasi Cafe Sawah Pujon Kidul sendiri berada di lokasi yang cukup mudah dijangkau. Dengan banyak pilihan jalur yang bisa dilewati menuju Desa Pujon Kidul. Selanjutnya Pola penataan kerja ini harus dilaksanakan dengan secara maksimal agar penataan beban kerja juga terbagi secara merata sesuai dengan kemampuan dan beban bidangnya masing-masing.

Referensi

Cst Kansil, C. S. (2008). *Pemerintahan Daerah Di Indonesia.* Jakarta: Sinar Grafika.

Gulo.W. (2004). *Metode Penelitian.* Jakarta: Pt. Gramedia.

Hakim, L. (2020). *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) Berkah Karya Dalam Mengembangkan Usaha Simpan Pinjam Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar Perspektif Ekonomi Islam.* Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Hasibuan. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah.* Jakarta: Rajawali Press.

Hayat. (2014). Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pelayanan Publik Dalam Kerangka Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen*.

Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Hayat. (2018). *Kebijakan Publik: Evaluasi, Reformasi Dan Formulasi.* Malang: Intrans Publishing.

Hayat. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Malang: UNISMA Press.

Hayat, M. M. (2016). Pencegah Terhadap Tindak Pidana Korupsi Pemerintah Desa: Kajian Politik Kebijakan Dan Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa. *Yustisia Vol 5. Malang: UNISMA Dan Brawijaya*.

Kismansyah. (2023). Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PA Des) Studi Pada BUM Des Barokah Desa Tumpu, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. *Jurnal Skripsi Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ama Ridlwan, S. M. (2017). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Politik Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

Pasolong, H. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik.* Bandung: Alfabheta.

Retno Wulan Sekarsari, D. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk. Studi Kasus Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *UNISMA: Jurnal Respon Publik Vol 14. No. 3*.

Retno Wulan Sekarsari, D. (2020). Meningkatkan Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata . *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1. No. 2*.

Retno Wulan Sekarsari, D. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkang Di Desa Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *UNISMA: Jurnal Respon Publik Vol 14. No. 5*.

Salusu, J. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit.* Jakarta: Grasindo.

Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Strategi.* Bandung: PR Refika Aditama.

Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Startejik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Retika Utama.

Solihin, I. (2012). *Manajemein Strategik.* Bandung: Erlangga.

Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Startejik.* Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Windasai, M. M. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenap). *Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 2 No. 3. Malang: Universitas Islam Malang*.

Zahiq, M. A. (2023). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) Kembang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PA Des) Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Skripsi: Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq*.